

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidupnya tidak bisa lepas dari interaksi, sosialisasi dan juga komunikasi. Setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban asasi manusia, John Locke dalam bukunya yang berjudul *The Second Treatise of Civil Government and a Letter Concerning Toleration* (2002) mengatakan bahwa hak asasi adalah hak yang diberikan Tuhan kepada manusia mencakup permasalahan dan kebebasan yang sempurna serta hak untuk mempertahankan hidup dan harta benda yang dimilikinya¹. Setiap manusia dilahirkan di dalam lingkungan dan kondisi yang berbeda – beda, hal ini yang membuat kondisi dan cara manusia mendapatkan hak dan kewajiban asasinya berbeda pula, ada yang lahir di lingkungan keluarga kaya dan ada yang lahir di lingkungan keluarga yang miskin, namun apakah hal ini tidak bisa dirubah?. Kemiskinan maupun kekayaan tidak terjadi karena malas atau rajinnya seseorang dalam bekerja, hal ini bisa terjadi juga dari faktor keturunan dan ada yang dinamakan dengan kemiskinan/kekayaan struktural yaitu pada dasarnya kemiskinan/kekayaan tersebut berasal dari turun temurun keluarganya.

¹ Silmi Nurul Utami, Definisi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Menurut Para Ahli. Kompas.com

Dewasa ini banyak orang yang masih menganggap bahwa kemiskinan seseorang itu berasal dari malasnya orang tersebut dalam bekerja maupun mencari pekerjaan, faktanya ada orang yang dari siang sampai malam bekerja namun masih tidak bisa untuk mencukupi ekonomi keluarganya, hal ini bisa saja terjadi karena orang tersebut berasal dari keluarga yang miskin sehingga menciptakan generasi miskin lainnya, hal ini lah yang dinamakan dengan kemiskinan struktural, ada beberapa faktor yang membuat kemiskinan struktural ini terjadi yaitu adanya ketergantungan kuat dari kelompok masyarakat miskin terhadap kelompok masyarakat dengan kelas ekonomi di atasnya maksudnya adalah kelompok masyarakat ini selalu mengandalkan bantuan dari kelompok masyarakat ekonomi di atasnya seperti halnya mengemis dan meminta-minta, dan juga produksi anak terus menerus sehingga menciptakan kemiskinan kemiskitinan struktural yang baru. Dampak dari terjadinya kemiskinan struktural ini antara lain ialah Kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, tidak berdaya mengejar standar tolak ukur kualitas sumber daya manusia, kesulitan untuk mendapatkan pendidikan serta kehidupan yang layak sehingga nanti Ketika anak beranjak dewasa akan susah untuk mendapatkan pekerjaan dan kemiskinan struktural akan terus menerus berulang.

Manusia gerobak ialah sebutan dari mereka mencari nafkah dengan menarik gerobak serta membawa keluarganya, dan gerobak dijadikan sebagai tempat tinggalnya. Di jogja sendiri kehadiran manusia gerobak bukanlah suatu hal yang baru, mreka biasanya berada di pinggiran trotoar kota jogja dengan membawa gerobak dengan ukuran 2 x 1 meter sebagai alat untuk membantu pekerjaannya

sekaligus sebagai tempat tinggal mereka, biasanya pada pagi hingga sore hari mereka berjalan menyusuri jalan untuk mencari sampah dari satu tempat ke tempat lainnya, dan kemudian pada malam hari mereka beristirahat dengan menggelar kardus dan terpal sebagai alas untuk tempat tidur dan anak - anak biasanya tidur di dalam gerobak² . Beberapa faktor yang menyebabkan manusia gerobak menjadi “manusia gerobak” ialah karena faktor kemiskinan struktural yang terjadi di lingkungan keluarga mereka, dan menganggap bahwa memulung adalah sebuah pekerjaan yang harus mereka lakukan karena tidak adanya pilihan pekerjaan lain.

Alasan pemilihan karya film Dokumenter mengenai Manusia Gerobak dan Representasi Kemiskinan Struktural di DIY ini adalah saat melintasi jalanan di Yogyakarta saya seringkali menemukan adanya Manusia Gerobak yang sedang berada di pinggiran jalan atau sedang menelusuri pinggiran jalan raya untuk mencari sampah namun ada beberapa dari mereka sering terlihat membawa beberapa anak yang usianya masih balita sehingga Ketika saya melihat hal tersebut muncul rasa iba terhadap keluarga manusia gerobak tersebut namun di sisi lain saya juga bertanya-tanya apakah anak-anak balita ini memang anak mereka atau adanya anak-anak balita ini adalah ke sengajaan dari manusia gerobak tersebut untuk menarik simpati orang lain, diluar dari hal tersebut apabila memang anak-anak kecil ini merupakan anak mereka, hal lain yang terjadi ialah melihat kondisi mereka yang bisa di bilang kurang dari cukup

² Abdul Ghofur “Manusia Gerobak: Kajian Mengenai Taktik-Taktik Pemulung Jatinegara di Tengah Kemiskinan Kota”

namun beberapa dari mereka mempunyai anak yang bisa dibbilang banyak apalagi kebanyakan masih balita maka hal tersebut bisa membuat kemiskinan struktural yang terjadi pada lingkungan mereka semakin melekat. Hal ini lah yang membuat saya ingin membuat sebuah film documenter mengenai Manusia Gerobak ini dan juga sekaligus melakukan riset kepada para manusia Gerobak agar dapat mengetahui fakta yang terjadi di lapangan.

Persentase penduduk miskin di Yogyakarta pada bulan September 2021 sebesar 11,91 persen dan turun 0,89 persen dibandingkan bulan Maret 2021, pada bulan September 2021 jumlah penduduk miskin sebanyak 474,49 ribu orang dan turun sejumlah 32,0 ribu orang pada bulan maret 2021, Berdasarkan hasil Susenas September 2021, Garis kemiskinan di DIY sebesar Rp 496.904 per kapita per bulan atau meningkat 2.91 Persen dibandingkan kondisi Maret 2021 yang besarnya 482.855 per kapita per bulan. Garis kemiskinan makanan tercatat sebesar Rp. 358.285 per kapita per bulan dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp. 138.620 per kapita per bulan³.

Alasan pemilihan tema dan logika dalam pembuatan karya film dokumenter ini adalah penulis ingin mengambil suatu sudut pandang baru mengenai Manusia Gerobak, banyak orang merasa simpati terhadap mereka namun

³ Badan Pusat Statistik, D. (2022). Diakses 17 Januari 2022. *Berita Resmi Statistik*. <http://rattanwikipedia.blogspot.com/2012/10/jenis-bahan-baku-rotan-untuk-furnitur.html>

bagaimanakah nanti nasib dari anak-anak mereka yang pastinya suatu saat nanti Ketika mereka sudah menginjak usia remaja sampai dewasa mereka tidak mendapatkan *privilege* yang cukup mulai dari gizi hingga pendidikan dan pada akhirnya Ketika mereka nanti dewasa mereka akan kesusahan dalam mencari pekerjaan dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang rendah, sehingga mungkin saja mereka nantinya akan melahirkan manusia gerobak manusia gerobak lainnya, dari hal ini maka saya juga ingin mendengar dari pemerintah kota Yogyakarta mengenai adanya manusia gerobak di kota Yogyakarta dan apakah ada undang-undang yang mengatur adanya manusia gerobak dan pekerjaan lain yang sejenis di Yogyakarta, serta bagaimana Tindakan pemerintah kedepan nantinya.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana Potret Kehidupan Manusia Gerobak dan Representasi Kemiskinan Struktural di DIY?

1.3.Tujuan Skripsi Aplikatif

Karya film dokumenter ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan juga pengetahuan baru untuk masyarakat mengenai bagaimana kehidupan Manusia Gerobak yang ada di Yogyakarta dan bagaimana hubungannya dengan kemiskinan structural yang terjadi di lingkungan masyarakat, kemudian memberikan 2 perspektif yang berbeda

yaitu perspektif manusia gerobak itu sendiri dan juga perspektif dari pemerintah sehingga nantinya apabila film ini ditonton oleh masyarakat bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai hal apa yang sebenarnya terjadi, mengapa mereka seperti itu (manusia gerobak) dan bagaimana tanggapan dari pemerintah mengenai hal ini.

1.4. Manfaat Perancangan

Dari pembuatan karya film dokumenter ini, dapat disimpulkan beberapa manfaat dari segi akademis dan juga manfaat praktis, diantaranya adalah sebagai berikut :

1.5. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dapat diberikan dengan adanya karya film dokumenter ini adalah :

- a. Bagi peneliti dapat mempelajari hal baru dari segi teoritis maupun praktis karena peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan pembuatan film Dokumenter
- b. Bagi Peneliti lain untuk dijadikan bahan acuan atau referensi dalam pembuatan karya film dokumenter atau untuk pengerjaan skripsi aplikatif khususnya di bidang Broadcasting

1.6. Manfaat Praktis

Dengan adanya film Dokumenter yang penulis buat ini Adapun beberapa manfaat praktis yang bisa di dapat adalah :

- a. Sebagai media informasi kepada masyarakat umum mengenai isu – isu kemiskinan structural dan manusia gerobak
- b. Sebagai sebuah karya visual film documenter yang bisa dinikmati oleh semua orang dan mempunyai nilai-nilai informasi yang bermanfaat di dalamnya
- c. Sebagai pandangan baru bagi masyarakat umum mengenai manusia gerobak yang ada di kota Yogyakarta